

**HUBUNGAN ANTARA *SELF CONTROL* DENGAN PERILAKU  
SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA SMA DI SEKOLAH X  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
BUNGA JELITA  
208600256**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN ANTARA *SELF CONTROL* DENGAN PERILAKU  
SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA SMA DI SEKOLAH X  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**  
**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah  
Pada Siswa SMA di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung

Nama : Bunga Jelita  
NPM : 208600256  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Dekan

  
Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Ka. Prodi

Tanggal lulus : 2 September 2024

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunga Jelita

NPM : 208600256

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 2 September 2024



Bunga Jelita

208600256

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Jelita  
NPM : 208600256  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2 September 2024



Bunga Jelita  
208600256

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA *SELF CONTROL* DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA SMA DI SEKOLAH X KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

OLEH :

**BUNGA JELITA**

**NPM : 208600256**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan perilaku seksual pranikah pada siswa Sekolah Menengah Atas di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 152 siswa kelas XI di Sekolah X dengan sampel yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 51 siswa. Teknik pengumpulan data melibatkan dua skala, yaitu skala *self control* dengan reliabilitas 0,927 dan skala perilaku seksual pranikah dengan reliabilitas 0,887. Metode analisis data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi produk momen. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self control* dan perilaku seksual pranikah, dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,798 dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,000 < 0,01$ . Kontribusi efektif *self control* terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar 63,7% sementara sisa 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.

**Kata Kunci :** *Self Control*, Perilaku Seksual Pranikah, Siswa.

**ABSTRACT**

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONTROL AND PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR AMONG HIGH SCHOOL STUDENTS AT SCHOOL X, MEDAN TEMBUNG DISTRICT**

**BY:**  
**BUNGA JELITA**  
**NPM: 208600256**

*This research aimed to examine the correlation between self-control and premarital sexual behavior among high school students at School X in the Medan Tembung District. The population included 152 eleventh-grade students at School X, and a sample of 51 students was obtained through purposive sampling. Data collection utilized two scales: a self-control scale with a reliability of 0.927 and a premarital sexual behavior scale with a reliability of 0.887. Data analysis methods comprised validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, and product-moment correlation tests. The results revealed a significant negative correlation between self-control and premarital sexual behavior, with a correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of 0.798 and a significance value ( $p$ ) of  $0.000 < 0.01$ . The effective contribution of self-control to premarital sexual behavior was 63.7%, while the remaining 36.3% was influenced by other factors related to premarital sexual behavior.*

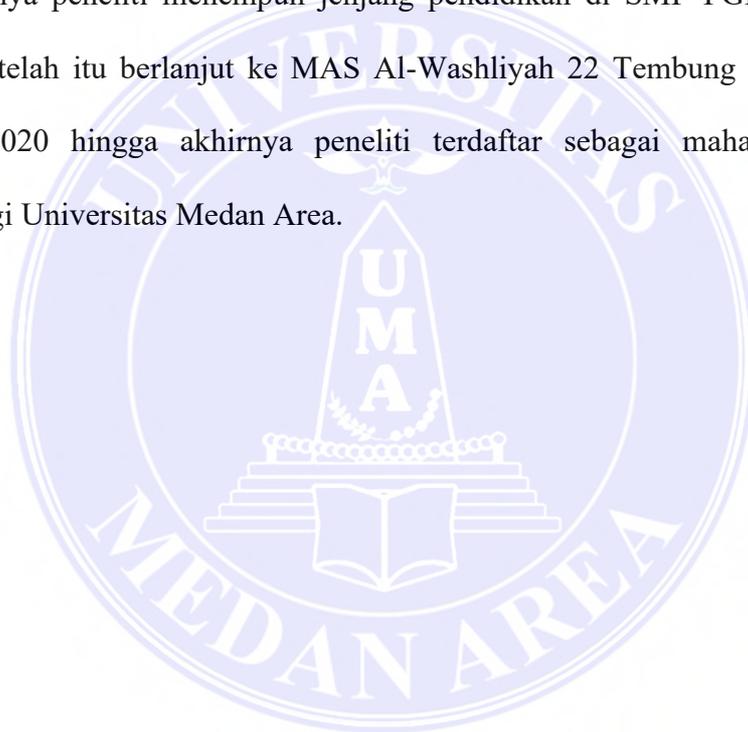
**Keywords:** *Self-Control, Premarital Sexual Behavior, Students.*



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan di Desa Tembung pada tanggal 03 Mei 2002 dari seorang ayah bernama Abdul Munim Riad dan seorang ibu bernama Supriyastuti. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara, peneliti memiliki dua orang kakak perempuan dan dua orang abang laki-laki.

Peneliti menempuh jenjang pendidikan di SDN 101769 Bandar Klipah, selanjutnya peneliti menempuh jenjang pendidikan di SMP PGRI-9 Percut Sei Tuan setelah itu berlanjut ke MAS Al-Washliyah 22 Tembung lalu tamat pada tahun 2020 hingga akhirnya peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tiada hentinya penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, pemilik segala ilmu yang telah memberikan segala taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Antara *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung. Dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada struktur penguji yaitu Bapak Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog, Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog, Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons, dan Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi serta keikhlasan dan kesabaran dalam membantu peneliti menyusun skripsi ini.

Ucapan terimakasih di persembahkan kepada keluarga atas bantuan dan dukungan yang diberikan, yaitu ayah Abdul Munim Riad, ibu Supriyastuti, saudari tertua Mestika Sari, saudara kedua Ramadhani dan saudara ketiga M. Ali Nafia. Tidak lupa juga, peneliti ucapkan terimakasih kepada para siswa sekolah X serta kepala sekolah yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah X.

Ucapan terimakasih juga kepada para sahabat yaitu Vanni, Salsa, Shafira, Sophia, Sinar, Delila, Attar, Gabriel, Mitra, abang Tama, dan kakak Ica sebagai teman diskusi dan memberi motivasi bagi peneliti serta semua pihak yang tidak bisa diucapkan nama nya satu per satu.

Medan, 02 September 2024

  
Bunga Jelita  
208600256

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.5 Hipotesis Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Perilaku Seksual Pranikah .....	13
2.1.1 Pengertian Perilaku Seksual Pranikah .....	13
2.1.2 Faktor-faktor Perilaku Seksual Pranikah .....	14
2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Seksual Pranikah.....	19
2.1.4 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pranikah .....	21
2.2 <i>Self Control</i> .....	25
2.2.1 Definisi <i>Self Control</i> .....	25
2.2.2 Faktor-faktor <i>Self Control</i> .....	26
2.2.3 Aspek-aspek <i>Self Control</i> .....	28
2.2.4 Ciri-ciri <i>Self Control</i> .....	30
2.3 Siswa.....	31
2.3.1 Pengertian Siswa.....	31
2.3.2 Karakteristik Siswa.....	33
2.4 Hubungan Antara <i>Self Control</i> Dengan Perilaku Seksual	

Pranikah .....	34
2.5 Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
3.1.1 Waktu Penelitian.....	39
3.1.2 Tempat Penelitian .....	39
3.2 Bahan dan Alat .....	40
3.2.1 Bahan .....	40
3.2.2 Alat .....	40
3.3 Metodologi Penelitian.....	40
3.3.1 Tipe Penelitian .....	40
3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.3.5 Validitas dan Reliabilitas.....	45
3.3.6 Metode Analisis Data .....	46
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
3.4.1 Populasi Penelitian .....	48
3.4.2 Sampel Penelitian .....	48
3.5 Prosedur Kerja .....	48
3.5.1 Tahap Persiapan.....	48
3.5.2 Tahap Pelaksanaan .....	49
3.5.3 Tahap Pengolahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Orientasi Kancha Penelitian .....	50
4.1.1 Profil Sekolah X Kecamatan Medan Tembung.....	50
4.2 Persiapan Penelitian.....	51
4.2.1 Persiapan Administrasi .....	51
4.2.2 Screening Penelitian .....	52
4.2.3 Persiapan Alat Ukur.....	54
4.2.4 Uji Coba Alat Ukur ( <i>Try Out</i> Terpakai) .....	57
4.3 Pelaksanaan Penelitian .....	62
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	62
4.4.1 Uji Asumsi.....	63
4.4.2 Hasil Analisis Korelasi Product Moment .....	65
4.4.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	67
4.5 Pembahasan .....	69

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian.....	39
Tabel 2. Data Kelas XI.....	50
Tabel 3. Distribusi Skala Perilaku Seks Pranikah Sebelum Penelitian...	55
Tabel 4. Distribusi Skala <i>Self Control</i> Sebelum Penelitian.....	56
Tabel 5. Distribusi Skala Perilaku Seks Pranikah Setelah Penelitian .....	59
Tabel 6. Distribusi Skala <i>Self Control</i> Setelah Penelitian.....	61
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	63
Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	65
Tabel 9. Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi.....	66
Tabel 10. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis <i>Product Moment</i> .....	66
Tabel 11. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 2.	Kurva Normal <i>Self Control</i> .....	68
Gambar 3.	Kurva Normal Perilaku Seksual Pranikah .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Screening Penelitian .....	82
Lampiran 2. Tabulasi Data Screening.....	84
Lampiran 3. Skala <i>Self Control</i> .....	87
Lampiran 4. Sebaran Data <i>Self Control</i> .....	91
Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self Control</i> .....	93
Lampiran 6. Skala Perilaku Seksual Pranikah .....	95
Lampiran 7. Sebaran Data Perilaku Seksual Pranikah.....	99
Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas Perilaku Seksual Pranikah.....	101
Lampiran 9. Uji Normalitas .....	103
Lampiran 10. Uji Linearitas .....	105
Lampiran 11. Uji Korelasi <i>Produt Moment</i> .....	107
Lampiran 12. Surat Keterangan Survei Pra Penelitian .....	109
Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Survei Pra Penelitian .....	111
Lampiran 14. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	113
Lampiran 15. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	115

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan membutuhkan perhatian yang cukup besar dari siapapun karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan sangat berpengaruh dalam menuju kemajuan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, metode, dan tindakan mendidik menurut KBBI Daring (2020). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, para siswa juga diajarkan untuk memiliki budi pekerti, etika, sikap, serta perilaku yang baik sesuai dengan norma kehidupan masyarakat. Menurut Sarwono (2007) menyatakan siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

Arifin (2000) menyebut siswa, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Menurut Nata (2008) kata siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Belakangan ini telah banyak pembahasan mengenai siswa terutama isu-isu atau perilaku menyimpang yang mereka lakukan khususnya pada siswa yang berada di jenjang SMA, dimana siswa tersebut merupakan para remaja yang tidak hanya berada dalam fase belajar untuk matang secara akademik dan non akademik namun juga kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (dalam Hurlock, 1980) bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama,

sekarang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Menurut Santrock (2011) batasan rentang waktu usia remaja terbagi 3 yaitu terdiri dari masa remaja awal (berusia 12-15 tahun), masa remaja madya atau pertengahan (berusia 15-18 tahun), masa remaja akhir (berusia 18-21 tahun), sementara itu usia masa remaja pertengahan merupakan usia rata-rata remaja memasuki sekolah tingkat atas atau SMA.

Kusmiran (2011) menyebutkan bahwa masa remaja diawali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan fisik dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual), yang disertai dengan perkembangan bertahap dari seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup dalam perubahan bentuk tubuh yang berhubungan dengan adanya daya tarik seksual (*sex appeal*). Remaja memiliki sifat yang khas dimana remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang. Seharusnya pada masa ini remaja mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun faktanya, di ruang lingkup remaja itu sendiri tidak semuanya mampu

berfikir dan bertindak demikian terlebih yang berkaitan dengan perilaku menyimpang seperti perilaku seksual pranikah yang dibahas dalam penelitian ini.

Peneliti menemukan adanya perilaku seksual pranikah di lingkungan Sekolah X berdasarkan observasi yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang berada di sekitar sekolah saat mereka sedang menunggu angkutan umum. Pada saat itu, peneliti menemukan sekelompok siswa maupun siswi yang berkumpul di pinggir jalan dan menunjukkan perilaku-perilaku seperti berpegangan tangan, merangkul, bersenderan pada bahu lawan jenis bahkan berpelukan. Tentu saja hal itu tidak bisa dibenarkan meskipun saat ini perbincangan tentang kebiasaan para siswa yang melakukan perilaku tersebut sudah tidak dianggap tabu lagi bahkan dianggap normal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seorang siswa di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung, yaitu seorang siswa yang aktif olahraga futsal di sekolahnya, siswa tersebut mengaku tidak tertarik untuk memiliki pacar namun ia tertarik merasakan perilaku yang mengarah pada perilaku seksual pranikah, atas dasar ketertarikannya itu ia merasa bebas mendekati teman perempuannya untuk melakukan ciuman hingga meraba bagian sensitif temannya atas dasar mau sama mau dan tidak perlu pacaran untuk mendapatkan keinginannya. Ia juga mengaku bahwa perilaku ini ia tiru dari kakak kelas yang akrab dengannya di kegiatan olahraga futsal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal itu di dukung oleh teori Jersild (2005) yang menyatakan bahwa aspek perilaku seksual pranikah salah satunya adalah aspek sosial, yang dimana aspek ini meliputi pengaruh budaya berpacaran,

hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungannya.

Berkaitan dengan hal ini Khaidir, dkk (2019) menyatakan bahwa remaja dengan kondisi yang labil cenderung untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat maupun kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Seperti pergaulan bebas yakni keluar larut malam, *bullying*, mengakses konten pornografi, berpenampilan tidak sesuai dengan umur, melanggar aturan sekolah dan bergaul dengan lawan jenis tanpa adanya batasan atau melakukan perilaku seksual pranikah. Saat ini, pergaulan bebas baik itu di kota besar maupun kecil dialami oleh para remaja yang terjerumus di dalamnya sehingga menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri bagi orang tua dalam mendidik/membimbing anak-anaknya. Disisi lain Nadirahilah & Nurdiansyah (2019) menyebutkan bahwa meningkatnya budaya seks bebas di kalangan remaja mulai mengancam masa depan bangsa Indonesia, bahkan perilaku seks pranikah tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja sebesar 59% dilakukan oleh pria dan 74% dilakukan oleh wanita dan sudah melakukan hubungan seksual pranikah pada usia 15-19 tahun.

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang meliputi berciuman, memegang payudara, menyentuh atau saling menyentuhkan alat kelamin, oral seks dan *intercourse* (Sarwono, 2010). Pada umumnya hal tersebut didorong oleh berkembangnya fungsi reproduksi dari organ-organ

yang berkaitan dengan proses reproduksi. Sedangkan Luthfie (2002) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah adalah perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing individu.

Kemudian, Kustanti (dalam Chotimah, dkk 2022) menyebutkan dampak lain yang terjadi akibat melakukan perilaku seksual berisiko pada remaja di antaranya adalah menurunnya semangat belajar siswa, diejek teman-temannya, hamil, putus sekolah, membuat malu diri sendiri juga orang tua, rasa bersalah, marah, depresi, menikah muda, serta pada usia muda harus membiayai anak serta istri/suami, dan juga sangat berpotensi mengalami penyakit kelamin menular. Sangsi moral dan sosial dari masyarakat juga menjadi beban tersendiri pada siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada seorang siswi di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung dan merupakan siswi yang berpacaran dengan teman seangkatannya di sekolah. Ia mengaku pernah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya dan menceritakan hal tersebut kepada teman dekat yang dipercayainya, alasan ia berani menceritakan hal tersebut karena sudah tidak tahan merasa menyesal, takut, dan merasa bersalah karena sudah melakukan perbuatan itu. Ia sudah bertekad untuk mengakhiri hubungannya dengan pacarnya tersebut namun ketika hubungan itu sudah berakhir, keadaan malah membuatnya semakin merasa terpuruk setelah mengetahui bahwa teman dekat yang ia percaya telah menyebarkan berita tentang perbuatan ia dan pacarnya ke teman-teman lain yang satu per satu perlahan menjauhi dan mulai memandang rendah dirinya.

Hal yang mendukung pernyataan tersebut dapat diperkuat oleh Sarwono (2003), bahwa dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah diantaranya; perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah, berdosa, kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan aborsi, putus sekolah, dikucilkan, serta terkena PMS (Penyakit Menular Seksual).

Penyebab remaja melakukan perilaku seksual yang tidak sehat ialah kurangnya kemampuan dalam mengambil keputusan mengenai kehidupan seksual yang sehat atau tidak bisa bersikap asertif terhadap ajakan teman atau pacar serta yang terpenting ialah kurangnya kontrol diri atau *self control* Noor, 2016 (dalam Haryani, 2023). Faktor *self control* dapat memengaruhi perilaku seksual remaja. Pada masa remaja seharusnya sudah memiliki *self control* yang baik karena pengendalian diri pada masa remaja sangat penting untuk dimiliki. Goldfried & Merbaum (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif juga menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan seperti yang diinginkan. Sedangkan menurut Averill (dalam Thalib, 2010) menyatakan bahwa kontrol diri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kemampuan mengontrol perilaku, mengontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

Lemahnya *self control* seseorang terhadap rangsangan-rangsangan di sekitar mendorong remaja untuk melakukan perilaku menyimpang yang

dianggap sebagai perbuatan yang benar oleh remaja itu sendiri ataupun kelompok teman sebayanya. Maka dari itu, penting untuk membangun kesadaran remaja untuk mengontrol diri agar lebih mampu menahan diri untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah dan mampu memandang perilaku seksual pranikah sebagai aktivitas yang belum pantas untuk dilakukan (Ningsih & Susilawati, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil wawancara pada siswi di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung, yaitu seorang siswi yang mengaku sudah bertahun-tahun pacaran dengan pacarnya hingga telah mendekati diri kepada keluarga masing-masing. Ia merasa bahwa pacarnya adalah pasangan hidupnya hingga menikah, ia mengaku sudah sangat bergantung kepada pacarnya karena sudah tidak ada batasan lagi diantara mereka termasuk perihal hubungan seksual. Selama bertahun-tahun pacaran itu, mereka sudah beberapa kali melakukan hubungan seksual dan ia mengaku dirinya hanya untuk pacarnya karena sudah dijanjikan akan dinikahi terlepas dari keburukan yang dimiliki oleh pacarnya. Dapat disimpulkan bahwa siswi tersebut belum bisa mengontrol dirinya dalam mengambil keputusan atas perilaku yang harusnya dihindari dan mempertimbangkan hal tersebut dengan memikirkan dampak yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Uraian tersebut di dukung oleh pernyataan Averill (dalam Thalib, 2010) yaitu termasuk dalam mengontrol keputusan (*decision control*) adalah kemampuan seseorang untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam

melakukan suatu tindakan.

Apabila individu memiliki kontrol diri yang tinggi, maka kecenderungan subjek melakukan perilaku seksual pranikah akan semakin rendah, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan kontrol diri berhubungan dengan kemampuan individu mengatur dorongan yang muncul, sehingga faktor kontrol diri memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual pranikah Qudsiya (2020). Hal ini sejalan dengan hasil kajian Ningsih & Susilawati (2019) dan kajian Sya'diyah & Duryati (2019) yang menyatakan bahwa *self control* dapat memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Kemudian didukung oleh kajian (Maemunah, dkk 2020) menunjukkan bahwa *self control* mempengaruhi perilaku seksual remaja.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan. Dari hasil wawancara pra penelitian atau survei awal dengan guru BK di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung, terdapat beberapa fenomena yang terjadi diantaranya siswa melakukan hubungan pacaran secara terang-terangan di lingkungan sekolah, berinteraksi secara fisik dengan lawan jenis seperti berpegangan tangan hingga merangkul, hal ini juga diakui oleh guru bahwa siswa sulit diberi arahan untuk mengurangi perilaku tersebut. Kemudian, alasan lain yang melatarbelakangi perilaku seksual pranikah pada siswa adalah kecenderungan beberapa siswa

yang penasaran dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis seperti berpegangan tangan, berciuman hingga berpelukan, rasa percaya dan ingin menunjukkan kasih sayang kepada pasangan, menyebabkan mereka menganggap hal itu sebagai sesuatu yang normal dan biasa saja tanpa mereka sadari dampak yang bisa terjadi di masa yang akan datang, contohnya seperti mendapatkan sangsi sosial dari lingkungan pertemanan, merasa bersalah serta malu untuk hidup bersosial.

Dari hasil wawancara dengan 3 orang perwakilan dari kelas XI yang direkomendasikan oleh guru BK, dimana mereka merupakan salah satu orang yang dianggap populer dalam pergaulan bebas dengan lawan jenis dan dianggap sering kedapatan sedang berada di tengah kerumunan lawan jenisnya didapatkan hasil bahwa para siswa tersebut menganggap bahwa perilaku seperti berpegangan tangan, mencium pipi, mencium kening hingga bibir bahkan sampai berpelukan dengan lawan jenis adalah hal yang biasa dilakukan oleh remaja seumuran mereka dan menganggap hal itu sudah terjadi dari kakak kelas maupun abang kelas diatas mereka yang sudah duluan melakukannya. Alasan lain mereka juga menganggap bahwa hal itu dilakukan untuk membuktikan rasa sayang mereka dengan pacar, terikut teman sebaya sehingga mereka sulit untuk mengontrol diri mereka agar terhindar dari hal itu karena sudah menjadi kebiasaan ditambah lagi lingkungan mereka yang hampir sepenuhnya dikelilingi oleh orang yang melakukan hal sama juga.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *self control*

dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara *self control* dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti meyakini hipotesis dalam penelitian ini ialah ada hubungan negatif antara *self control* dengan perilaku seksual pranikah. Dengan asumsi semakin tinggi *self control* pada siswa maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *self control* pada siswa maka akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literature dengan memperluas pemahaman tentang hubungan *self control* dengan perilaku seksual pranikah dan nantinya akan didapatkan informasi serta gambaran atau data yang berguna untuk referensi penelitian selanjutnya terkhusus jika penelitian itu dilakukan di Kota Medan.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para siswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengontrol diri mereka. Dan bermanfaat bagi pihak sekolah termasuk guru dalam

menindaklanjuti persoalan terkait perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa, baik itu dalam aspek penyampaian edukasi seksual serta media pembelajaran yang layak untuk digunakan. Hasil penelitian ini juga dapat membawa kesadaran bagi para orang tua dalam memberikan pengawasan serta batasan kepada anak-anak mereka untuk menjaga dirinya dari perilaku buruk. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian yang telah dibuat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Perilaku Seksual Pranikah

##### 2.1.1 Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarwono (2010) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Menurut Teruna (2009) perilaku seksual pranikah adalah semua jenis aktifitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau afeksi sebelum adanya ikatan secara resmi.

Firza (2011) menyatakan bahwa perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dalam diri maupun dari luar dirinya. Menurut Prihatin (2007) perilaku seksual adalah perilaku yang didasar oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan seksual melalui berbagai perilaku, termasuk hubungan intim (*intercourse*). Sedangkan menurut Sarwono (2011) sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada para gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya.

Perilaku seksual adalah suatu bentuk aktifitas fisik antara laki-laki dan perempuan atau lawan jenis yang dilakukan karena adanya dorongan-dorongan seksual untuk mengekspresikan perasaan atau emosi dan kesenangan seksual melalui berbagai perilaku. Menurut Simanjuntak (2005) perilaku seksual pranikah adalah segala macam tindakan, seperti bergandengan tangan, berciuman, bercumbu sampai dengan bersenggama yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual, yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan. Sementara itu, Soetjaningsih (2004) mendefinisikan perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya yang dilakukan sebelum menikah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual yang dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis dengan segala macam tindakan seksual sampai dengan berhubungan badan (*intercourse*) dan dilakukan sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah secara hukum maupun agama.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Perilaku Seksual Pranikah**

Menurut Sarwono (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, antara lain:

a. Meningkatnya libido seksualitas

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

b. Penundaan usia perkawinan

Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain)

c. Tabu larangan

Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.

d. Kurangnya informasi tentang seks

Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dengan adanya teknologi canggih (video cassette, fotokopi, satelit, vcd, telepon genggam, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.

e. Ketidakterbukaan orangtua terhadap anak mengenai seks

Orangtua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya

yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.

f. Pergaulan yang semakin bebas

Perkembangan peran dan pendidikan wanita membuat kedudukan wanita makin sejajar dengan pria. Hal ini mengakibatkan adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat.

Bachtiar (2004) menyebutkan bahwa perilaku seksual itu terjadi disebabkan oleh beberapa faktor baik itu eksternal maupun internal, yaitu :

a. Biologis

Yaitu perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan perilaku seksual.

b. Pengaruh Orang Tua

Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan kita dalam masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.

c. Pengaruh Teman

Pengaruh teman memang sangat kuat. Hal ini membuat kita punya kecenderungan memakai patokan norma teman dibanding dengan norma yang normal.

d. Akademik

Secara teoritis, orang yang prestasi dan aspirasinya rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah.

e. Pemahaman Kehidupan Sosial

Diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang memberikan pemahaman perilaku seksual dikalangan remaja. Orang yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya, dapat lebih menampilkan perilaku seksual yang lebih sehat.

f. Pengalaman Seksual

Makin banyak pengalaman mendengar, melihat, dan mengalami hubungan seksual, maka makin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual.

g. Faktor Kepribadian

Orang yang punya harga diri positif mampu mengelola dorongan dan kebutuhannya secara memadai, memiliki penghargaan yang kuat terhadap diri dan orang lain, mampu mempertimbangkan perilaku sebelum mengambil keputusan, dll.

h. Pemahaman dan Penghayatan Nilai-Nilai Agama

Orang yang punya penghayatan yang kuat tentang nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan perilaku seksual yang selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.

i. Berfungsinya Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Kontrol, Penanaman Nilai Moral, dan Keterbukaan Komunikasi

Keluarga yang mampu berfungsi secara optimal membantu remaja untuk menyalurkan dorongan seksualnya dengan cara yang selaras dengan norma dan nilai yang berlaku serta menyalurkan energi psikis secara produktif.

j. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami risiko perilaku serta alternative cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Menurut Kartono & Kartini (1992) faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah kontrol diri, kematangan seksual dini dan nafsu seks yang abnormal. Pernyataan lain menurut Soetjaningsih (2008) menyebutkan faktor yang berpengaruh kuat pada perilaku seksual pranikah remaja di antaranya faktor individual (*self esteem/* harga diri dan religiusitas), faktor keluarga (hubungan orangtua-remaja) dan faktor diluar keluarga (tekanan negatif teman dan media pornografi). Menurut Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) (dalam Andini, 2004) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual ialah pengalaman seksual, faktor kepribadian yang diantaranya; harga diri, kontrol diri, kemampuan membuat keputusan, pemahaman dan penghayatan nilai keagamaan, berfungsinya keluarga dalam menjalankan fungsi kontrol, serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut diantaranya adalah; perubahan biologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengalaman seksual, kematangan seksualitas, faktor individual serta kepribadian yang diantaranya yaitu harga diri, kemampuan membuat keputusan religiusitas serta kontrol diri.

### 2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Loekmono (Loekmono, 2000) aspek-aspek perilaku seks pranikah terdiri dari :

- a. Aspek biologis, yaitu berhubungan dengan alat reproduksi sebagai salah satu aktivitas seksual.
- b. Aspek psikologis, yaitu berhubungan dengan tugas perkembangan, pemenuhan kebutuhan pokok, mengasihi, dikasihi, dan kebahagiaan.
- c. Aspek moral dan etika, yaitu berhubungan dengan relasi, dengan sesama, menurut adat istiadat dan norma yang berlaku dilingkungan.
- d. Aspek religius, yaitu bahwa seksualitas harus ditinjau dari segi agama.
- e. Aspek sosial, yaitu berkaitan dengan pembentukan kelompok sebagai salah satu bentuk hubungan sosial primer.

Menurut Jersild (2005) aspek-aspek perilaku seksual pranikah antara lain :

- a. Aspek biologis

Aspek ini meliputi respon fisiologis terhadap stimulus seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik serta pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.

- b. Aspek psikologis

Seks merupakan proses belajar yang terjadi pada diri individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap, dan pemikiran tentang seksualitas.

- c. Aspek sosial

Aspek ini meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang

dipelajari individu di dalam lingkungannya.

d. Aspek moral

Yang termasuk dalam aspek ini adalah menjawab pertanyaan benar atau salah, harus atau tidak harus, serta boleh atau tidaknya suatu perilaku seseorang.

Menurut Sianturi & Sidabutar (2019) menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku seksual pranikah antara lain:

a. *Kissing*

Yaitu aktivitas dua bibir manusia atau pasangan yang saling bersentuhan yang dipicu oleh hasrat seksual. Aktivitas berciuman ini menimbulkan rangsangan seksual yang pada akhirnya memicu rabaan pada bagian-bagian sensitif yang menimbulkan rangsangan hasrat seksual. Berciuman itu sendiri terdiri dari dua bagian yaitu berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan, dan berciuman dengan mulut atau bibir terbuka juga disertai dengan lidah yang disebut french kiss atau disebut ciuman mendalam.

b. *Necking*

Yaitu bercumbu namun tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya hanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersetubuh.

c. *Petting*

Yaitu aktivitas bercumbu yang sampai menempelkan alat kelamin pada bagian-bagian tertentu pada pasangan, dengan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersetubuh.

d. *Intercourse*

Yaitu aktivitas seksual dengan bersetubuh yaitu bersatunya dua orang yang berlainan jenis secara seksual yang ditandai dengan alat kelamin pria yang ereksi masuk ke dalam alat kelamin wanita untuk mendapatkan kepuasan hasrat seksual.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek seksual pranikah diantaranya adalah aspek biologis, psikologis, social, religiusitas serta moral dan etika dan juga aktivitas seksual seperti ciuman, berpelukan, hingga melakukan hubungan seksual (*intercourse*).

#### **2.1.4 Bentuk - Bentuk Perilaku Seksual Pranikah**

Menurut Sarwono (2011) terdapat beberapa bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah, antara lain:

a. Berpelukan dan berpegangan tangan

Berpelukan dan berpegangan tangan adalah saling memeluk atau meraih seseorang kedalam dekapan kedua tangan yang dilingkarkan. Perilaku berpegangan tangan hanya terbatas dilakukan pada saat pergi berdua, saling berpegangan tangan, sebelum sampai pada tingkat yang lebih dari berpegangan tangan seperti berciuman dan seterusnya, berpegangan tangan termasuk dalam perilaku seksual pranikah karena adanya kontak fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari oleh rasa suka atau cinta.

b. Berciuman

Ciuman adalah suatu tindakan saling menempelkan bibir kepipi, leher, atau bibir kebibir, sampai menempelkan lidah sehingga dapat saling menimbulkan rangsangan seksual.

c. Meraba payudara

Meraba payudara adalah memegang dengan telapak tangan pada bagian payudara karena hendak merasai sesuatu.

d. Meraba alat kelamin

Meraba alat kelamin adalah menyentuh dengan telapak tangan pada daerah kelamin karena hendak merasai sesuatu.

e. Berhubungan badan

Berhubungan badan adalah terjadinya kontak seksual atau melakukan hubungan seksual yang artinya sudah ada aktivitas memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan.

Sementara itu, Soetjaningsih (2004) mendefinisikan perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya yang dilakukan sebelum menikah. Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang biasa dilakukan menurut Soetjaningsih (2004), sebagai berikut :

a. Bergandengan tangan

Bergandengan tangan adalah perilaku seks yang hanya terbatas pada pergi berdua atau bersama dan saling berpegangan tangan, belum sampai pada tingkat yang lebih dari bergandengan tangan, seperti berciuman atau lainnya. Bergandengan tangan termasuk dalam perilaku seks pranikah karena adanya kontak fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari dengan rasa suka atau cinta.

b. Berciuman

Berciuman didefinisikan sebagai suatu tindakan saling menempelkan bibir

kepipi atau bibir kebibir, sampai saling menempelkan lidah sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual antar keduanya.

c. Bercumbu

Bercumbu adalah tindakan yang sudah dianggap rawan dan cenderung menyebabkan suatu rangsangan akan melakukan hubungan seksual (senggama) dimana pasangan ini sudah memegang atau meremas payudara, baik melalui pakaian atau secara langsung, juga saling menempelkan alat kelamin tapi belum melakukan hubungan seksual atau senggama secara langsung.

d. Senggama

Bersenggama yaitu melakukan hubungan seksual atau terjadi kontak seksual. Bersenggama mempunyai arti bahwa memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Dalam pernyataan lain Soetjaningsih (2008) mengemukakan tahapan-tahapan perilaku seksual pranikah yang diantaranya; 1) berpegangan tangan, 2) memeluk/dipeluk di bahu, 3) memeluk/dipeluk di pinggang, 4) ciuman bibir, 5) ciuman bibir sambil berpelukan, 6) meraba/diraba di daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan berpakaian, 7) mencium/dicium di daerah erogen dalam keadaan berpakaian, 8) saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian, 9) meraba/diraba di daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian, 10) mencium/dicium di daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian, 11) saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian, dan 12) berhubungan seksual.

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah menurut Effendi & Makhfudli (2009) yaitu:

a. Masturbasi

Masturbasi adalah menyentuh, menggosok, dan meraba bagian tubuh sendiri yang peka sehingga menimbulkan rasa menyenangkan untuk mendapat kepuasan seksual (orgasme), baik tanpa menggunakan alat maupun menggunakan alat.

b. Onani

Onani mempunyai arti sama dengan masturbasi, namun ada yang berpendapat bahwa onani hanya diperuntukkan bagi pria, sedangkan istilah masturbasi dapat berlaku pada wanita maupun pria.

c. Bercumbu berat (*petting*)

Bercumbu berat (*petting*) adalah melakukan hubungan seksual dengan atau tanpa pakaian tetapi tanpa melakukan penetrasi penis ke dalam vagina, jadi sebatas digesekan saja ke alat kelamin wanita. Biasanya dilakukan sebagai pemanasan sebelum melakukan hubungan seksual.

d. Hubungan seksual

Hubungan seksual adalah masuknya penis ke dalam vagina. Bila terjadi ejakulasi dengan posisi alat kelamin laki-laki berada dalam vagina maka akan memudahkan pertemuan sperma dan sel telur yang menyebabkan pembuahan dan kehamilan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yaitu perilaku seperti bergandengan tangan, berciuman, bercumbu, onani, masturbasi, dan berhubungan seksual.

## 2.2 Self Control

### 2.2.1 Definisi Self Control

*Self Control* atau kontrol diri merupakan salah satu hal penting yang berada dalam diri individu. Kontrol diri dapat dikembangkan dan digunakan oleh individu untuk mencapai kesuksesan dalam proses kehidupan sehari-hari. Kontrol diri mengacu pada kapasitas untuk mengubah respon diri sendiri, terutama untuk membawa diri mereka kepada standar yang sudah ditetapkan seperti cita-cita, nilai-nilai, moral dan harapan sosial serta untuk mendukung atau mengejar tujuan jangka panjang (Baumeister et al., 2007).

Sedangkan Tangney dkk (2004) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Pendapat lain dari Titisari (2018) yang mengatakan bahwa kontrol diri merupakan mekanisme yang berperan untuk membantu individu dalam mengatur dan mengarahkan perilakunya.

Menurut Harahap (2017) kontrol diri adalah suatu kecakapan yang dimiliki individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri. Menurut Ghufroon & Risnawati (2017) kontrol diri merupakan salah satu potensi yang bisa dikembangkan dan digunakan individu selama proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat disekitar lingkungannya. Menurut Faried dkk (2013) kontrol diri merupakan suatu kecakapan yang dimiliki individu dalam merasakan kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan

serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi pada lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu untuk memiliki kepekaan dalam membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dapat menjadi acuan ketika bertindak.

### **2.2.2 Faktor-faktor *Self Control***

Menurut Ghufron & Risnawita (2016) terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi *self control* atau kontrol diri, yaitu:

a. Faktor dari dalam diri sendiri

Yang termasuk kedalam faktor internal atau faktor dalam diri sendiri yaitu usia dan kematangan. Dimana semakin tua usia seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan mengontrol diri seseorang tersebut. Karena seiring bertambahnya usia, maka bertambah pula pengalaman sosial yang dialaminya, sehingga mereka juga belajar merespon kekecewaan, ketidaksukaan, kegagalan dan belajar untuk mengendalikan perasaan tersebut dan lama-kelamaan sifat kontrol tersebut muncul dalam dirinya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya lingkungan keluarga dan pendidikan.

1. Faktor keluarga terutama orang tua, karena dari orang tua lah kita mempelajari suatu hal, seperti ketika orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya sejak dini, dan orang tua konsisten mengajarkannya

tentunya konsistensi tersebut akan diinternalisasikan oleh anak kemudian menjadi kontrol bagi dirinya.

2. Faktor pendidikan, dimana faktor pendidikan ini membantu setiap orang dalam mengontrol perilaku mereka.

Grasmick dkk (dalam Vazsonyi et al., 2001) mengembangkan faktor-faktor kontrol diri yang rendah menjadi enam faktor, diantaranya:

a. Impulsif (*impulsiveness*)

Impulsif adalah bertindak secara mendadak tanpa memikirkan konsekuensi yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang, individu tersebut tidak memikirkan masa depannya karena lebih cenderung peduli dengan keadaannya sekarang dibandingkan dengan keadaannya di masa yang akan datang.

b. Tugas Sederhana (*Simple Task*)

Individu dengan simple task yang tinggi, ia akan lebih suka untuk melakukan hal-hal yang mudah dan membuatnya bahagia, tetapi ia akan menghindari hal-hal yang menurutnya sulit, karena ia mudah menyerah.

c. Mencari Resiko (*Risk Seeking*)

Seseorang dengan kontrol diri yang rendah, mereka tidak segan-segan untuk melakukan suatu tindakan yang beresiko hanya untuk menguji diri sendiri, bersenang-senang, ia akan tertarik untuk melakukan hal-hal yang akan membuatnya dalam masalah, karena menurutnya semangat dan petualangan lebih penting dari pada keamanan.

d. Aktifitas Fisik (*Physical Activity*)

Individu akan cenderung suka melakukan kegiatan yang berhubungan

dengan fisik dibandingkan dengan aktivitas mental, lebih suka untuk melakukan sesuatu secara langsung daripada memikirkannya, individu tersebut juga cenderung merasa paling kuat diantara orang yang seumurannya.

e. Mementingkan Diri Sendiri (*self Centeredness*)

Individu cenderung tidak peduli dengan keadaan orang lain, bahkan saat orang lain mendapatkan masalah yang telah ditimbulkannya, karena ia beranggapan urusan yang ia lakukan lebih penting daripada urusan orang lain, dan ia akan berusaha untuk mendapatkan apa yang ia inginkan walaupun ada orang lain yang lebih membutuhkannya.

f. Pemarah (*Temper*)

Individu mudah marah hanya karena masalah kecil, jika individu tersebut marah ia akan meledak-ledak, sulit untuk berbicara dengan tenang bahkan ia akan cenderung menyakiti orang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *self control* diantaranya adalah faktor dari dalam diri dan dari luar diri seseorang. Dimana faktor dari dalam mencakup usia dan kematangan sementara faktor dari luar mencakup lingkungan keluarga salah satunya orang tua dan faktor lainnya adalah pendidikan yang membantu setiap orang mengontrol perilaku mereka.

### 2.2.3 Aspek-Aspek *Self Control*

Aspek-aspek dari kontrol diri menurut Averill (dalam Thalib, 2010) dibagi atas tiga kategori umum yaitu:

- a. Mengontrol kognitif (*cognitive control*) merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu

kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan.

Mengontrol kognitif dibedakan atas:

1. Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*) adalah kemampuan individu untuk melakukan penilaian yang merupakan suatu usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
  2. Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui pertimbangan secara objektif.
- b. Mengontrol keputusan (*decision control*) adalah kemampuan seseorang untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.
- c. Mengontrol perilaku (*behavioral control*) adalah kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan menjadi keadaan yang bisa diterima. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen:
1. Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu di luar dirinya.
  2. Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan

kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

Menurut Gunarsa (2009) kontrol diri adalah kemampuan individu yang terdiri dari empat aspek yaitu :

- a. Kemampuan mengendalikan atau menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain
- b. kemampuan bekerja sama dengan orang lain
- c. kemampuan mengikuti peraturan yang berlaku
- d. kemampuan untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan kepada orang lain

Berdasarkan pada aspek-aspek kontrol diri diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri yaitu, kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognitif yang mencakup kemampuan melakukan penilaian dan memperoleh informasi serta kemampuan mengontrol keputusan.

#### **2.2.4 Ciri-ciri *Self Control***

Menurut Thompson (dalam Smet, 1994) ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan kontrol diri antara lain :

- a. Mampu untuk mengontrol perilaku atau tingkah laku impulsif yang ditandai dengan kemampuan menghadapi stimulus yang tidak diinginkan dengan cara mencegah menjauhi stimulus,merapatkan tenggang waktu diantara stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum berakhir dan membatasi intensitas stimulus, kemampuan

membuat perencanaan dalam hidup, mampu mengatasi frustrasi dan ledakan emosi serta kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan perilaku, dalam hal ini bila individu tidak mampu mengontrol dirinya sendiri, maka individu menggunakan faktor eksternal.

- b. Mampu menunda kepuasan dengan segera yang tujuannya ialah untuk keberhasilan mengatur perilaku dalam mencapai sesuatu yang lebih berharga atau diterima dalam masyarakat.
- c. Mampu mengantisipasi peristiwa yaitu melalui berbagai pertimbangan secara relatif obyektif. Hal ini didukung dengan adanya informasi yang dimiliki individu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kemampuan kontrol diri ialah individu yang mampu memegang teguh terhadap tugasnya, mampu mengatur perilaku atau tingkah laku impulsif, mampu menyesuaikan perilaku dengan norma yang ada, mampu bertoleransi terhadap stimulus yang berlawanan, mampu menunda kepuasan, mampu mengantisipasi peristiwa, dan mampu menunjukkan perilaku yang tidak dipengaruhi oleh amarah.

## 2.3 Siswa

### 2.3.1 Pengertian Siswa

Menurut Sarwono (2007) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi

faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Nata (2008) kata siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata siswa dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid atau pelajar, jamaknya talamidz. Kata ini merujuk pada siswa yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah thalib, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.

Menurut Arifin (2000) menyebut “siswa”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (siswa) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya.

Maka dapat disimpulkan, pengertian siswa yaitu sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan dan membutuhkan bimbingan juga arahan untuk mengembangkan potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai

manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran serta mampu menjalankan fungsinya sebagai generasi penerus bangsa.

### 2.3.2 Karakteristik Siswa

Menurut Sukintaka (dalam Lanun 2007 : 19-20) karakteristik siswa SMA umur 15-18 tahun antara lain :

a. Psikis atau Mental

1. Banyak memikirkan dirinya sendiri
2. Mental menjadi stabil dan matang
3. Membutuhkan pengalaman dari segala segi
4. Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan

b. Sosial

1. Sadar dan peka terhadap lawan jenis
2. Lebih bebas
3. Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik
4. Senang pada perkembangan social
5. Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang
6. Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik
7. Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua
8. Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

### c. Perkembangan Motorik

Siswa akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Berdasarkan uraian tentang karakteristik siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki karakteristik diantaranya yaitu dilihat dari keadaan psikis atau mental, social serta perkembangan motorik. Dimana dari masing-masing karakteristik itu terbagi menjadi beberapa bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Salah satunya dalam karakteristik sosial yang menunjukkan perilaku sadar dan peka terhadap lawan jenis, lebih bebas dan senang pada perkembangan sosial.

## 2.4 Hubungan Antara *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah yang terjadi pada siswa SMA di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung dilakukan karena pengaruh dari teman dan lingkungan sekitar, tidak ingin dianggap lugu, ingin dianggap lebih dari yang lain, upaya penyesuaian diri untuk diterima dalam lingkungan, wujud cinta untuk pasangan serta tidak bisa mengendalikan dirinya atau kurangnya kemampuan kontrol diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja menurut Kartono & Kartini (1992) adalah kontrol diri, bila seorang remaja memiliki kontrol diri yang kuat atau tinggi tidak akan melakukan hubungan seksual.

Siswa SMA di sekolah X Kecamatan Medan Tembung harus memiliki kontrol diri tinggi sehingga menjadi pribadi yang baik dan perilakunya bisa jadi teladan bagi generasi yang akan datang. Kontrol diri sangat mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku seksual dalam diri siswa. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, begitu juga sebaliknya. Menurut Averill (dalam Ghufron, 2003) kontrol diri yang tinggi ditandai dengan remaja yang mampu mengatur/mengontrol perilakunya, mengontrol kognisi dan mengontrol tindakan untuk memilih keputusan yang baik/positif. Siswa yang mempunyai kontrol diri tinggi mampu mengontrol perilakunya untuk tidak berhubungan seksual seperti mampu menahan diri agar tidak terpancing untuk melakukan hal-hal yang dianggap melanggar norma dan nilai di masyarakat dan mampu membedakan mana yang harus diterima dan mana yang harus dibuang dan tidak dilakukan. Dengan begitu siswa akan lebih mampu bertanggung jawab atas semua tindakannya.

Pentingnya kemampuan mengontrol diri dalam mengendalikan perilaku dikemukakan oleh Funder dan Block (dalam Andini, 2004) hasil penelitian menunjukkan juga pentingnya mengontrol kognitif pada siswa agar setiap siswa mampu mempertimbangkan dan berhati-hati saat melakukan perilaku seksual pranikah dengan lawan jenisnya, memikirkan resiko terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan seksual, serta mampu membedakan perilaku seksual pranikah yang berefek positif atau negatif. Jika siswa mampu mengontrol cara berpikirnya dengan baik, maka siswa dapat dengan mudah mengambil tindakan atau keputusan untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah yang mendorong siswa untuk melakukan hubungan seksual dan siswa akan

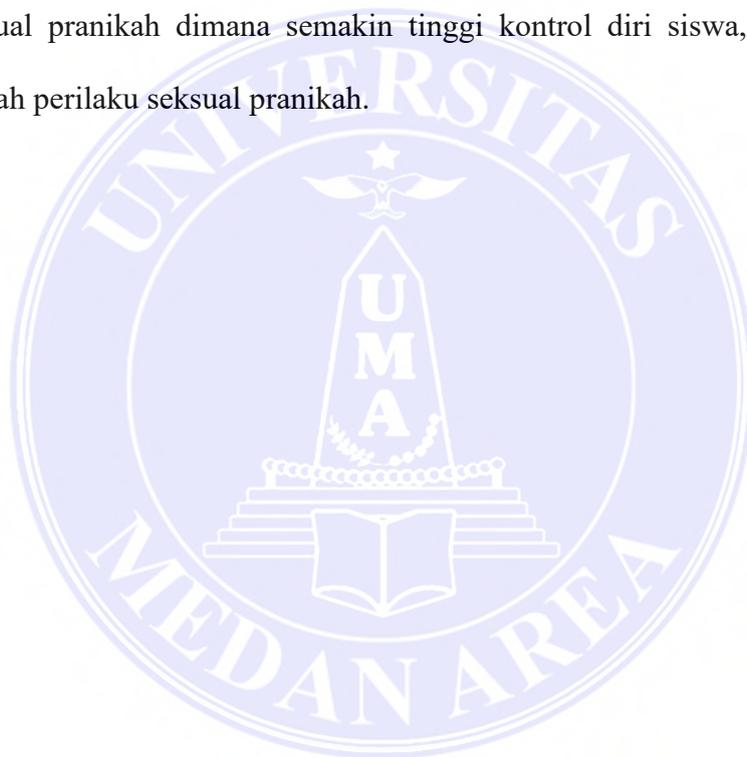
lebih rasional dalam menentukan perilakunya, dikarenakan siswa mempunyai kepribadian yang tidak mudah terpengaruh oleh siapapun.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Khairunnisa (2013) dengan judul “Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda” yang dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada siswa, dengan subjek para siswa di MAN 1 Samarinda. Berdasarkan uraian sebelumnya, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kontrol diri akan memengaruhi perilaku seksual pranikah pada siswa remaja khususnya di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung.

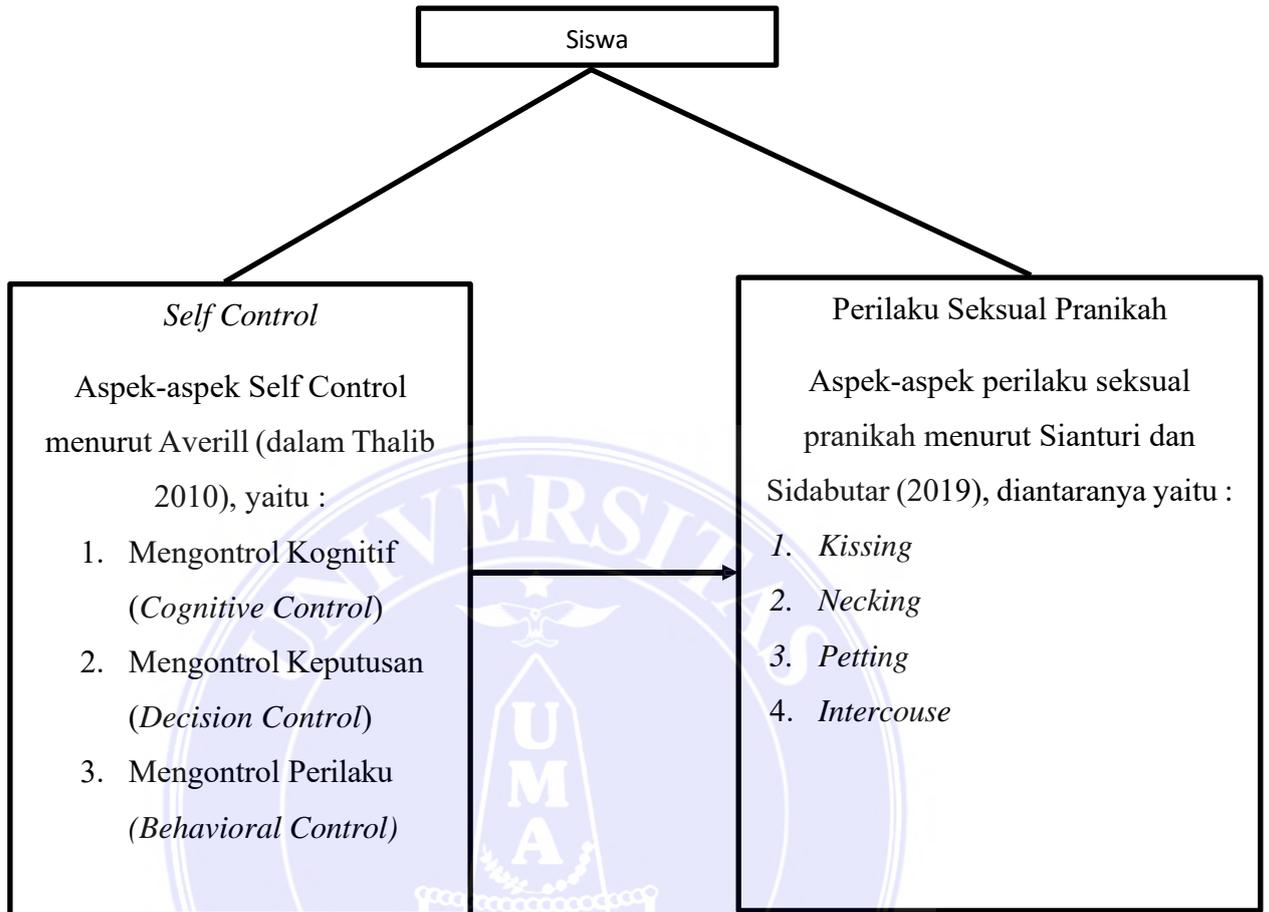
Penelitian lain yang relevan dalam mendukung penelitian ini adalah penelitian oleh Halimatus Sya'diyah & Duryati (2019) yang berjudul Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Kota Pariaman. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 remaja. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual dan didapatkan koefisien korelasi  $\bar{A}_{xy} = 0,330$ ,  $p = 0,01$ . Disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja di Kota Pariaman.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian oleh Desy Ayu Wardani & Ramadhan Noor Alfiani (2022) yang berjudul Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan control diri dengan perilaku seksual pranikah remaja. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan desainnya deskriptif analitik

dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah responden sebanyak 218 orang dengan teknik *systematic random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *pearson chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kontrol diri remaja tinggi, sebanyak 134 remaja (61,5%) dan perilaku seksual pranikah rendah sebanyak 184 remaja (84,3%). Hasil uji bivariat menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan nilai *p value* sebesar 0,000. Didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah dimana semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah perilaku seksual pranikah.



## 2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data di dalam tabel dibawah ini.

*Tabel 1. Waktu Penelitian*

No	Kegiatan	Bulan					
		2023	2024				
		Aug	Mar	May	Jun	Jul	Sep
1	Pengajuan Judul						
2	Survey Pra Penelitian						
3	Seminar Proposal						
4	Pengumpulan Data Penelitian						
5	Seminar Hasil						
6	Sidang Meja Hijau						

Pada tanggal 2 Agustus 2023, peneliti mengajukan judul kepada Kepala Bagian Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Lalu pada tanggal 18 Maret 2024 Sekolah X mengizinkan peneliti melakukan survey pra penelitian. Kemudian peneliti melaksanakan seminar proposal pada tanggal 6 Mei 2024 dan dilanjutkan kegiatan pengumpulan data pada tanggal 7 Juni 2024. Setelah itu, pada tanggal 30 Juli 2024 peneliti melaksanakan seminar hasil dan dua bulan kemudian yaitu tanggal 2 September 2024 peneliti melaksanakan sidang meja hijau.

##### 3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah X yang berada di Jln. Letda Sujono No.403, Kelurahan Tembung, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20225.

## 3.2 Bahan dan Alat

### 3.2.1 Bahan

Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laptop, printer, kertas, buku catatan dan pulpen.

### 3.2.2 Alat

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, adapun hal yang hendak di ukur berdasarkan aspek-aspek *Self Control* dan aspek-aspek *Perilaku Seksual Pranikah*, penelitian ini juga menggunakan fasilitas komputerisasi SPSS Versi 21.0 *For Windows* sebagai alat hitung dan analisis data.

## 3.3 Metodologi Penelitian

### 3.3.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model korelasi. Menurut Indrawan & Yaniawati (2016) pendekatan kuantitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistik dan diturunkan dari variabel yang sudah di operasionalkan, dengan skala ukur tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval, dan ratio.

Menurut Emzir (2009) menyatakan bahwa penelitian korelasional dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Penelitian ini hanya terbatas pada penafsiran hubungan antarvariabel saja tidak sampai pada hubungan kausalitas, tetapi penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk jadi penelitian selanjutnya.

Pendapat lain dari Gay (dalam Sukardi, 2004) menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

### 3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian merupakan sasaran yang menjadi pusat atensi dari suatu penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang di identifikasikan sebagai berikut :

#### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti menurut Ferdinand (2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : Perilaku Seksual Pranikah (Y).

#### 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independent yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negative menurut Ferdinand (2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah : *Self Control* (X).

### 3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mencakup batasan operasional yang dirumuskan sebagai berikut :

### **1. Self Control**

*Self control* atau kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu untuk memiliki kepekaan dalam membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dapat menjadi acuan ketika bertindak. *Self control* diukur dengan menggunakan aspek-aspek *self control* menurut Averill (dalam Thalib, 2010), yang diantaranya adalah mengontrol kognitif (*cognitive control*), mengontrol keputusan (*decision control*), dan mengontrol perilaku (*behavioral control*).

### **2. Perilaku Seksual Pranikah**

Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual yang dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis dengan segala macam tindakan seksual sampai dengan berhubungan badan (*intercourse*) dan dilakukan sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah secara hukum maupun agama. Perilaku seksual pranikah diukur dengan aspek-aspek perilaku seksual pranikah menurut Sianturi & Sidabutar (2019), yang diantaranya adalah *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse*.

#### **3.3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran

yang memuaskan dalam penelitian. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah (Arikunto, 2010). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *self control* dan skala perilaku seksual pranikah.

Menurut Sugiyono (2013), angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Alasan menggunakan angket atau kuesioner dalam penelitian ini dikarenakan subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

Adapun skala yang digunakan untuk mengungkap subjek dalam penelitian ini adalah :

### **1. Skala *Self Control***

Peneliti membuat sendiri skala *self control* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (dalam Thalib, 2010), yaitu mengontrol kognitif (*cognitive control*), mengontrol keputusan (*decision control*), dan mengontrol perilaku (*behavioral control*). Alasan peneliti membuat sendiri aitem skala *self control* dikarenakan peneliti tidak menemukan referensi yang cocok dengan topik penelitian yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.

Skala *self control* disusun dengan mengacu pada model skala likert yang dibuat dalam empat alternatif jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok (Hadi, 2004). Skala likert dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban dan tidak ada nilai tengah (*zero point*), pada aitem *favorable* nilai untuk jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 4, Setuju

(S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1, dan sebaliknya untuk aitem *unfavorable* nilai untuk jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 1, Setuju (S) adalah 2, Tidak Setuju (TS) adalah 3, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 4.

## 2. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Peneliti menggunakan aitem yang diadaptasi dari Selfianda (2023), dimana sebelumnya peneliti telah menghubungi Selfianda melalui Apk WhatsApp untuk meminta izin menggunakan skala perilaku seksual pranikah miliknya dengan mencantumkan nama dan telah disetujui. Variabel perilaku seksual pranikah diukur menggunakan skala perilaku seksual pranikah berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sianturi & Sidabutar (2019), yaitu *kissing, necking, petting, dan intercourse*.

Skala perilaku seksual pranikah disusun dengan mengacu pada model skala likert yang dibuat dalam empat alternatif jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok (Hadi, 2004). Skala likert dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban dan tidak ada nilai tengah (*zero point*), pada aitem *favorable* nilai untuk jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 4, Setuju (S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1, dan sebaliknya untuk aitem *unfavorable* nilai untuk jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 1, Setuju (S) adalah 2, Tidak Setuju (TS) adalah 3, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 4.

### 3.3.5 Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik, yaitu yang valid dan reliabel. Adapun pengertian validitas dan reliabilitas menurut ahli dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Validitas

Menurut Sutrisno (2015) uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu *questionnaire* sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2017) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan diadakannya pengukuran tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis product moment, Menurut Azwar (2007) kriteria untuk menentukan butir aitem gugur atau dipertahankan dengan cara mengkorelasikan setiap aitem dengan skor total.

Dasar seleksi aitem adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur skala. Batas koefisien korelasi aitem total bila  $r_{ix} > 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga  $r_{ix}$  kurang dari 0,30 diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Menurut Purnomo (2016) Cronbach koefisien yang berkisar antara 0,30-0,60 telah dapat memberikan kontribusi yang baik

terhadap efisiensi untuk memprediksi hasil suatu produk seleksi. Penelitian ini membatasi aitem-aitem yang dianggap valid adalah aitem yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30.

## 2. Reliabilitas

Arikunto (dalam Suyati 2013) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Menurut Sutrisno (2015) *questionare* disebut reliabel/handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten.

Analisis reliabilitas skala perilaku seksual pranikah dengan *self control* dapat memakai metode Alpha Cronbach's menggunakan SPSS dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka dapat dinyatakan reliabel atau konsisten, namun jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Dan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas juga dapat dilihat jika nilai Cronbach's Alpha  $> r$  tabel dari  $r$  hitung maka kuesioner dinyatakan reliabel, namun jika nilai Cronbach's Alpha  $< r$  tabel dari pada  $r$  hitung maka dinyatakan tidak reliabel (Purnomo, 2016).

### 3.3.6 Metode Analisis Data

Menurut Arikunto, (2010) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu:

1. Persiapan
2. Tabulasi

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dalam analisis data sangat diperlukan persiapan mulai dari data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dan menggunakan bantuan program SPSS. Untuk analisis statistik yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitiannya Suryabrata (dalam Wisudaningtias 2012).

Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan, dengan demikian teknik statistik yang digunakan adalah *product moment corelation* dari pearson, hal ini dikarenakan:

1. Teknik ini sebagai alat untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel
2. Data yang diperoleh data interval

Sebelum data dianalisis dengan teknik *product moment corelation*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

1. Uji linearitas yaitu: untuk mengetahui apakah antara data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Untuk melihat linieritas hubungan dilakukan dengan melihat p pada tabel linieritas. Jika  $p > 0,05$  maka hubungannya linier, tetapi jika  $p < 0,05$  maka hubungannya tidak linier.
2. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah ada distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Kaidah

yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data adalah jika  $p > 0,05$  maka sebarannya normal (Hadi, 2000). Teknik uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan Kolmogorov Smirnov-z.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI yang berada di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung dengan jumlah keseluruhan sebanyak 152 orang.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Siswa kelas XI
- b. Siswa yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah

Berdasarkan karakteristik utama penelitian diatas, didapatkan sampel yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 51 orang.

### 3.5 Prosedur Kerja

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

Hal yang dipersiapkan dari tahap pertama adalah :

- a. Penyusunan alat ukur dan penyusunan administrasi, penyusunan alat ukur dibimbing oleh dosen pembimbing, jika terjadi kesalahan alat ukur akan diperbaiki sehingga menghasilkan data yang valid.
- b. Penggunaan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk mendapatkan surat penelitian yang nantinya akan dibawa dan ditunjukkan di lokasi penelitian.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024 hingga bulan Juni tahun 2024, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan media google formulir kepada siswa SMA Sekolah X Kecamatan Medan Tembung yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah.

### 3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Sebelum memasuki tahap analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data yang sudah didapatkan pada tahap pelaksanaan penelitian. Tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dan mengecek kembali kuesioner yang sudah disebar
- b. Memberikan *score* terhadap jawaban yang sudah diisi responden
- c. Membuat tabulasi data dari *score* jawaban dengan rapi dan mudah untuk dianalisis
- d. Melihat kembali kesamaan data yang ada ditabulasi dengan *score* yang ada di kuesioner
- e. Menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 For Windows

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah pada siswa SMA kelas XI di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,798$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya semakin rendah *Self Control* maka akan semakin tinggi Perilaku Seksual Pranikah pada siswa SMA kelas XI di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Sumbangan yang diberikan oleh *Self Control* sebesar 63,7% yang tergolong tinggi. Dengan demikian 36,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Self Control* tergolong rendah dan Perilaku Seksual Pranikah tergolong tinggi. Hal ini didukung oleh nilai empirik di atas rata-rata hipotetik dalam kurva normal, dengan nilai rata-rata empirik *Self Control* 45,27 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya 57,5. Adapun nilai SD nya = 11,77. Nilai rata-rata empirik Perilaku Seksual Pranikah 76,61 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 60 dan nilai SD nya = 11,53.

## 5.2 Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Siswa

Diharapkan kepada para siswa memiliki kesadaran diri untuk mengontrol diri mereka dalam menyikapi tindakan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah, siswa juga diharapkan mampu membatasi diri dalam bergaul dengan lawan jenis dan berpikir terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berhubungan pacaran yang dapat menimbulkan tindakan perilaku seksual pranikah. Dalam hal mengontrol diri untuk menghindari hal ini, siswa dapat menolak ajakan lawan jenis seperti menangkis ketika mulai menyentuh bagian tubuh hingga menegur lawan jenis agar tidak melakukan hal yang mengarah pada perilaku seksual pranikah.

### 2. Sekolah X Kecamatan Medan Tembung

Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pengarahan yang tegas dan konsisten. Pihak sekolah dapat memberikan pemahaman edukasi seksual kepada para siswa agar mereka mengetahui lebih dalam tentang perilaku seksual yang harusnya dihindari, mulai dari pengantar atau dasar-dasar edukasi seksual, pelecehan seksual, hingga dampak yang ditimbulkan akibat perilaku seksual pranikah. Adapun cara dalam memberikan pemahaman tersebut, pihak sekolah dapat melakukan bimbingan serta pencegahan melalui kelas edukasi seksual, menyediakan layanan pengaduan terkait perilaku seksual diruangan BK, dan event yang berisi

pencegahan perilaku seksual. Misalnya, kajian agama ataupun seminar tentang dampak perilaku seksual.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang juga akan meneliti mengenai *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah pada siswa SMA, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian misalnya dengan menambah populasi atau variabel lain, seperti yang terdapat dalam faktor perilaku seksual pranikah yaitu perubahan biologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman, akademik, pemahaman kehidupan sosial, pengalaman seksual, faktor kepribadian, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama, berfungsinya keluarga dalam menjalankan fungsi kontrol, penanaman nilai moral, dan keterbukaan komunikasi serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Bachtiar, 2004).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. I. . (2004). *Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Fakultas Psikologi UNIKA.
- Arifin, M. (2000). Strategi Belajar Mengajar Kimia Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif. *Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Bachtiar, A. (2004). *Mengungkap Pola dan Perilaku Cinta Remaja*. Saujana Jogjakarta.
- Baumeister, Roy, F., & Vohs, K. D. (2007). *Self-Regulation, Ego Depletion and Motivation. Social and personality psychology*. Backwell Publishing.
- Chotimah, H., Notoatmodjo, S., & Agustina, S. (2022). Determinan Perilaku Seksual Remaja di SMKK Prima Indonesia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 71–82.
- Effendi, & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Fariied, Laila, & Fuad, N. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*, 5(2).
- Firza, F. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. UIN SUSKA RIAU: Fakultas Psikologi.
- Ghufron, M. . (2003). *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*. Universitas Gajah Mada : Fakultas Psikologi.
- Ghufron, M. ., & Risnawati, R. . (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi* (3rd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, & Risnawati. (2011). *Teoro-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. . (2009). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Gunung Mulia.
- Harahap, J. . (2017). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Ketergantungan Internet di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 131–145.

- Haryani, H. (2023). *Perilaku Seksual Pranikah Remaja (Struktur Model)* (M. Nasrudin (ed.)). PT Nasya Expanding Management.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (D. R. M. Sijabat (ed.); Kelima). Penerbit Erlangga.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Jersild, A. . (2005). *The Psychology of Adolence*. McMillan Co.
- Kartono, & Kartini. (1992). *Pathologi sosial 2 ( kenakalan remaja)*. Raja Grafindo Persada.
- Khaidir, Anwar, H., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 9–18.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 126–131. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3322>
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja & Wanita*. Salemba Medika.
- Loekmono, L. (2000). *Seksualitas, Pornografi, & Perkawinan*. Satwa Wacana.
- Luthfie. (2002). *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja*.
- Maemunah, Mubina, N., & Rahman, P. R. U. (2020). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kabupaten Karawang. *Kajian Empiris Dan Non-Empiris*, 11–19.
- Nadirahilah, & Nurdiansyah, D. (2019). Gambaran perilaku seksual beresiko pada remaja awal di kelurahan pulau harapan kepulauan seribu. *Human Care*, 4(1), 42–47.
- Nata, A. (2008). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup.
- Ningsih, N. K. D. ., & Susilawati, L. K. P. (2019). Peran Kecerdasan Emosi Dan Self-control Pada Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMPN Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 12–23.
- Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*.
- Prihatin, T. . (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Siswa SMA Terhadap Hubungan Seksual (Intercourse) Pranikah Di Kota Sukoharjo*. Universitas Diponegoro Semarang: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat.

- Qudsiya, M. (2020). Analisis Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau Dari Mahasiswa. *Psikovidya*, 8–15.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Developmet Perkembangan Masa Hidup* (N. I. Sallama (ed.); Ketigabela). Penerbit Erlangga.
- Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. . (2010). *Psikologi Remaja*. Rajawali Press.
- Sarwono, S. . (2011). *Psikologi Remaja*. Rajawali Press.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Sianturi, S. ., & Sidabutar, H. (2019). Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity JIREH*, 1, 72–86.
- Simanjuntak. (2005). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Soetjaningsih. (2008). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Sagung Seto.
- Soetjaningsih, C. . (2004). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah*. Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sutrisno. (2015). *Pengantar Praktikum Komputer Dan Teknologi Informasi*. Pusat Komputer dan Bahasa Universitas Medan Area.
- Sya'diyah, A., & Duryati. (2019). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Kota Pariaman. *Jurnal Riset Psikologi*, 1–11.
- Tangney, J. ., Baumeister, R. ., & Boone, A. . (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72, 271–324.
- Teruna, Y. . (2009). *Perbedaan Tingkat Konformitas Terhadap Seks Pranikah Antara Pria Dan Wanita*.
- Thalib, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana Prenada Media Grup.
- Titisari, H. T. . (2018). Hubungan antara Penyesuaian diri dan Kontrol diri dengan

Perilaku Delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1. *Psikodimensia*, 16(2), 131–141.

V, S. W. (2022). *Spss Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Vazsonyi, A. ., Pickering, L. ., Junger, M., & Hessing, D. (2001). An Empirical Test Of A General Theory Of Crime: A Four-Nation Comparative Study Of Self Control And The Prediction Of Deviance. *Journal Of Reserch In Crime And Delinquency*, 38(2).

Wardani, D. A., & Alfiani, R. N. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 550–555. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1229>



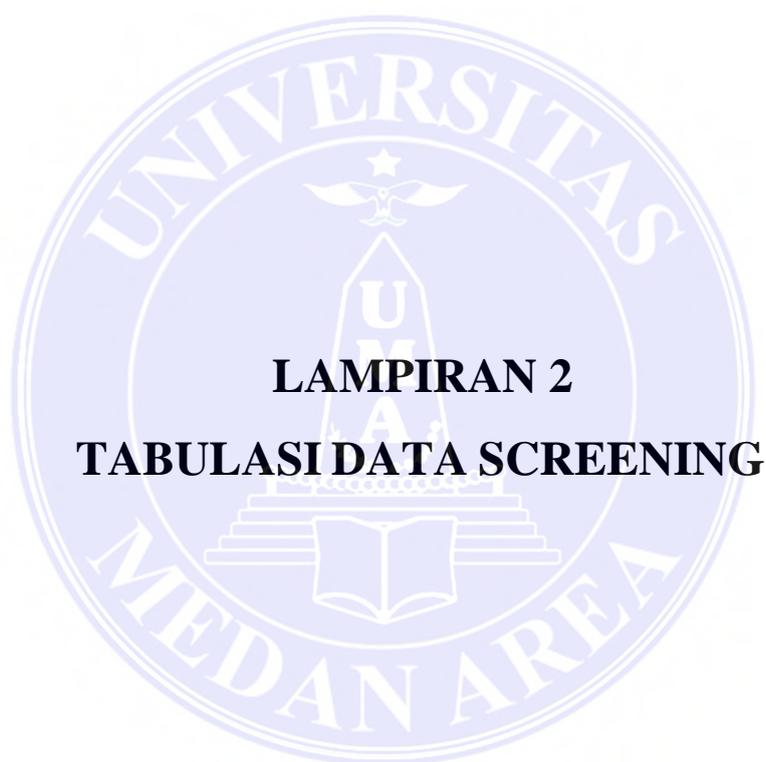




## SCREENING

Silahkan berikan jawaban yang sejujurnya dengan mencentang (✓) **Ya** atau **Tidak** untuk setiap pernyataan dibawah ini.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
<b>Perilaku Seksual Pranikah</b>			
<b>1</b>	Saya pernah menggenggam tangan lawan jenis		
<b>2</b>	Saya pernah bergandeng tangan saat menyebrang jalan dengan lawan jenis		
<b>3</b>	Saya pernah mencium pipi lawan jenis		
<b>4</b>	Saya pernah mencium bibir lawan jenis		
<b>5</b>	Saya pernah merangkul lawan jenis saat berjalan maupun saat duduk berdua		
<b>6</b>	Saya pernah berpelukan dengan lawan jenis		
<b>7</b>	Saya pernah meraba bagian tubuh atas yang sensitif milik lawan jenis		
<b>8</b>	Saya pernah meraba bagian kelamin lawan jenis		
<b>9</b>	Saya pernah masturbasi sendiri		
<b>10</b>	Saya pernah saling masturbasi dengan pasangan		
<b>11</b>	Saya pernah melakukan hubungan intim dengan lawan jenis		



NO	Inisial	Usia	JK	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jawaban YA
1	AA	15	P	XI	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	7
2	AA	17	P	XI	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3
3	OJA	16	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
4	RA	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
5	RFA	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
6	N	17	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	8
7	N	18	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	6
8	LL	17	L	XI	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3
9	D	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8
10	F	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9
11	M	17	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
12	B	17	P	XI	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
13	AR	18	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
14	O	17	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	O	17	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	S	17	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
17	H	17	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	R	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
19	N	17	P	XI	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3
20	D	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
21	I	16	L	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
22	T	17	L	XI	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	7
23	A	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	8
24	B	17	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	YA	17	P	XI	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
26	YSD	17	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9
27	M	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9
28	F	16	L	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
29	DM	17	P	XI	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4
30	A	17	L	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
31	LG	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9
32	J	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8
33	H	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9
34	T	17	P	XI	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
35	SS	17	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
36	ESS	17	P	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	P	16	P	XI	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	7
38	IAA	18	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
39	R	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
40	A	16	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
41	A	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
42	M	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	R	17	L	XI	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
44	MWD	17	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	A	17	P	XI	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	7
46	RR	17	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	G	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	AS	17	P	XI	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
49	NA	17	P	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	NA	15	P	XI	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
51	NC	16	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
52	NA	16	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
53	DT	16	P	XI	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3
54	PS	16	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
55	NA	16	P	XI	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
56	RAK	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	NR	16	P	XI	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
58	RF	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	F	17	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	A	16	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
61	WM	16	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
62	ENP	15	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
63	isma ya	16	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
64	DS	16	L	XI	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	7
65	PA	16	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
66	AMH	15	L	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8
67	RA	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	MF	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	K	15	L	XI	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	7
70	A	17	L	XI	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2
71	SA	17	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8
72	ANS	16	P	XI	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
73	GPA	16	L	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
74	D	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9
75	IPN	15	P	XI	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
76	AO	16	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2

77	DS	16	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
78	AWM	16	P	XI	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
79	RRM	16	L	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8
80	RM	16	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
81	EAN	15	L	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
82	FS	15	L	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
83	IV	15	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8
84	MRA	15	L	XI	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
85	PK	16	P	XI	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
86	A	16	L	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
87	TML	16	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
88	RAS	16	L	XI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
89	RRM	16	L	XI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	8
90	YS	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8
91	EP	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
92	S	16	L	XI	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
93	R	16	L	XI	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
94	FA	16	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
95	PKS	16	P	XI	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3
96	N	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
97	RZN	16	L	XI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7
98	AS	17	L	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
99	PR	16	P	XI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8
100	BNR	15	L	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
101	SMM	16	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
102	STL	17	P	XI	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
103	NZ	16	P	XI	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
104	W	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	AFL	17	L	XI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7
106	MFE	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
107	NOS	17	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	CAL	15	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
109	DAK	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	8
110	VN	17	P	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9
111	DAH	16	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
112	N	16	P	XI	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4
113	M	15	L	XI	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3
114	RK	15	P	XI	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	7
115	KM	16	P	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	AK	16	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
117	AP	16	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
118	BS	15	P	XI	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
119	CSH	15	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
120	KM	16	P	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	DF	15	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	YA	18	L	XI	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
123	NW	17	P	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	AZS	16	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
125	SR	17	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
126	AFL	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
127	AN	15	P	XI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
128	NS	15	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
129	AN	15	P	XI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
130	RWJ	16	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8
131	A	16	P	XI	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
132	N	20	L	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8
133	K	17	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
134	R	17	L	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
135	A	17	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
136	M	17	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
137	AB	18	L	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
138	F	17	P	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
139	N	16	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8
140	WA	17	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
141	RDS	15	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
142	SR	16	P	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
143	AA	15	P	XI	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
144	MDR	17	P	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
145	F	16	L	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7
146	DKA	17	P	XI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
147	Y	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
148	NS	15	P	XI	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
149	FRA	17	L	XI	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4
150	MRA	16	L	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8
151	MA	17	L	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
152	B	17	P	XI	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4



## SKALA PENELITIAN

Perkenalkan saya Bunga Jelita, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang menyusun sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Medan Area.

Saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian saya dan bersedia mengisi skala ini dengan sejujur-jujurnya sesuai kondisi atau keadaan sebenarnya. Sesuai kode etik penelitian, identitas yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Atas waktu dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

### IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara/i dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah :

**SS** = Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

**S** = Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

**TS** = Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

**STS** = Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

**Skala A**

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya menghindari hubungan seksual sebelum menikah karena itu terlarang				
2	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar karena kami saling mencintai				
3	Setelah saya melakukan hubungan seksual dengan pacar, saya merasa menyesal				
4	Saya mudah luluh ketika pacar mengajak berhubungan seksual				
5	Saya akan tetap bertahan dengan pacar meski hanya untuk memuaskan nafsu				
6	Saya tidak akan mengizinkan pacar menyentuh tubuh saya				
7	Saya menolak ketika pacar mengajak check in di hotel				
8	Saat mengobrol dengan pacar dan situasi mulai membahas hal vulgar, saya mengalihkan pembicaraan ke hal lain				
9	Saat pacar memegang bagian tubuh saya yang sensitif, saya langsung menepisnya				
10	Saya tidak keberatan jika pacar menyentuh bagian tubuh saya				
11	Saya tidak dapat membendung perasaan gairah seks jika pacar saya berpenampilan seksi				
12	Saya merasa senang jika pacar saya mencium bibir saya di depan umum				
13	Saya merasa biasa saja setelah berhubungan seksual dengan pacar				
14	Bagi saya, bentuk ungkapan cinta kepada pacar bukanlah melakukan hubungan seksual				
15	Saya melakukan hubungan seksual diluar nikah meskipun itu dilarang				
16	Ketika pacar mengajak untuk berhubungan seksual, saya menolaknya				
17	Jika situasi hubungan dengan pacar selalu perihal nafsu, saya akan mengakhiri hubungan itu				
18	Saya memilih diam ketika pacar berulang kali menyentuh tubuh saya				
19	Saya senang bermesraan dengan pacar di hotel				
20	Saya merasa senang membahas hal vulgar dengan pacar				
21	Saya membiarkan pacar saya memegang area sensitif saya				
22	Saya merasa risih ketika pacar menyentuh				

	bagian tubuh saya				
<b>23</b>	Saya dapat menahan dorongan seks jika pacar saya sedang terlihat seksi di depan saya				
<b>24</b>	Saya menolak dengan tegas jika pacar saya mencium bibir saya didepan umum				





### DATA SELF CONTROL

Subjek	AITEM 1	AITEM 2	AITEM 3	AITEM 4	AITEM 5	AITEM 6	AITEM 7	AITEM 8	AITEM 9	AITEM 10	AITEM 11	AITEM 12	AITEM 13	AITEM 14	AITEM 15	AITEM 16	AITEM 17	AITEM 18	AITEM 19	AITEM 20	AITEM 21	AITEM 22	AITEM24	AITEM24	TOTAL
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	64
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	69
5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	67
6	2	3	3	4	2	4	3	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	78
7	3	3	3	4	2	3	2	4	2	1	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	75
8	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	64
9	2	3	3	3	2	3	4	4	4	1	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	68
10	4	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	1	2	3	3	70
11	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	67
12	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	75
13	3	4	4	4	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	67
14	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	66
15	2	2	2	3	3	3	4	4	4	1	3	2	3	3	4	4	3	4	4	1	2	1	3	3	68
16	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	65
17	2	1	1	2	1	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	73
18	1	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	4	4	1	3	4	3	3	2	3	3	3	70
19	3	1	1	2	1	3	2	3	2	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	56
20	1	1	1	2	2	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	49
21	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	46
22	3	2	2	3	1	3	1	2	1	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	53
23	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	4	3	2	1	2	2	2	48
24	1	1	1	1	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	54
25	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	48
26	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	4	1	3	1	3	2	1	1	1	2	2	48
27	3	4	4	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	54
28	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	66
29	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	35
30	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	74
31	3	4	4	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	71
32	2	1	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	61
33	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	68
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	69
35	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	67
36	2	3	3	4	2	4	3	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	79
37	3	3	3	4	2	3	2	4	2	1	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	73
38	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	65
39	2	3	3	3	2	3	4	4	4	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	67
40	4	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	70
41	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	67
42	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	75
43	3	4	4	4	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	67
44	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	66
45	2	2	2	3	3	3	4	4	4	1	3	2	3	3	4	4	1	3	3	4	2	1	3	3	67
46	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	66
47	2	1	1	2	1	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	74
48	1	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	4	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	70
49	3	1	1	2	1	3	2	3	2	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	57
50	1	1	1	2	2	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	50
51	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	3	2	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	49



**LAMPIRAN 5**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA**  
***SELF CONTROL***

## Reliability

### Scale : *Self Control*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	24

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM01	41.3529	129.553	.436	.927
AITEM02	41.2353	125.304	.537	.925
AITEM03	45.2353	125.304	.537	.925
AITEM04	50.0392	123.398	.671	.922
AITEM05	41.9804	132.660	.397	.927
AITEM06	40.7255	132.883	.578	.925
AITEM07	51.1765	121.948	.640	.923
AITEM08	45.7059	126.492	.755	.922
AITEM09	46.1765	121.948	.640	.923
AITEM10	46.0980	133.530	.282	.928
AITEM11	48.7647	129.944	.733	.923
AITEM12	45.3529	128.353	.485	.926
AITEM13	45.7647	129.944	.733	.923
AITEM14	41.4902	127.135	.657	.923
AITEM15	45.1373	120.841	.666	.923
AITEM16	45.9804	127.580	.464	.926
AITEM17	46.1569	125.735	.708	.922
AITEM18	46.5098	131.455	.551	.925
AITEM19	41.7451	127.634	.747	.922
AITEM20	50.8824	125.666	.610	.923
AITEM21	45.9020	133.850	.317	.928
AITEM22	44.1961	126.121	.658	.923
AITEM23	48.7647	129.944	.733	.923
AITEM24	56.7647	129.944	.733	.923

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.2751	138.714	11.77768	24



## SKALA PENELITIAN

Perkenalkan saya Bunga Jelita, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang menyusun sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Medan Area.

Saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian saya dan bersedia mengisi skala ini dengan sejujur-jujurnya sesuai kondisi atau keadaan sebenarnya. Sesuai kode etik penelitian, identitas yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Atas waktu dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

### IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara/i dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah :

**SS** = Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

**S** = Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

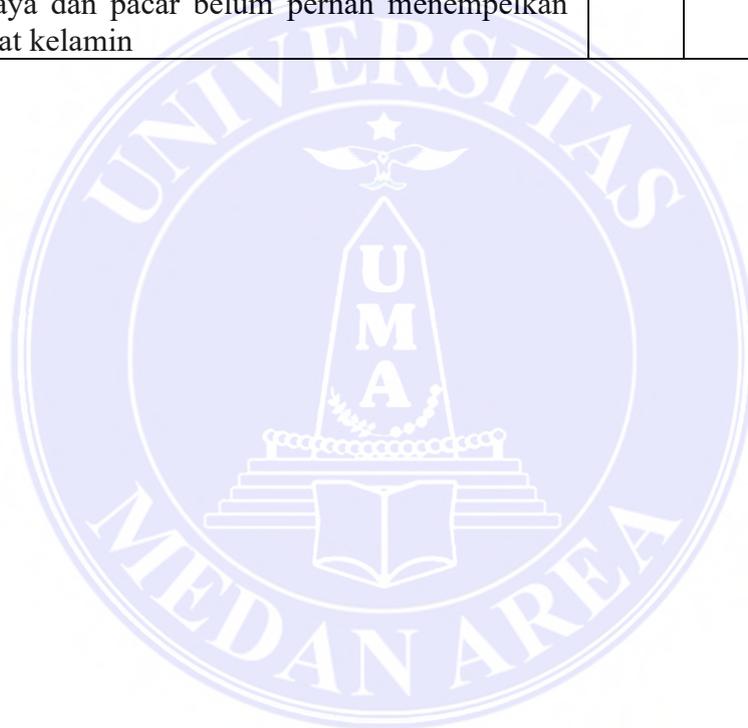
**TS** = Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

**STS** = Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

**Skala B**

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya pernah mencium pipi pacar saya				
2	Saya suka memberikan kecupan di dahi pacar saya				
3	Pacar saya pernah melakukan ciuman hingga ke area telinga saya				
4	Saya hanya mengizinkan pacar untuk mencium hingga ke bibir saja				
5	Saya menolak ketika pacar ingin mencium hingga ke leher saya				
6	Saya menghindar ketika pacar ingin memberikan tanda kecupan di leher saya				
7	Saat berboncengan dengan pacar, saya memeluknya dari belakang				
8	Saya merasa senang ketika pacar memeluk pinggang saya				
9	Saat menyebrang jalan, pacar saya merangkul bahu saya				
10	Saya menghindar ketika pacar merangkul bahu saya				
11	Saya tidak berani untuk menyentuh alat kelamin pacar saya				
12	Saya tidak mengizinkan pacar saya menggesekkan jari di area intim saya				
13	Saya dan pacar belum pernah menggesekkan alat kelamin				
14	Saya membiarkan pacar menggesekkan alat kelaminnya ke alat kelamin saya				
15	Saya selalu menerima ajakan pacar untuk berhubungan seksual				
16	Saya dan pacar saling menempelkan alat kelamin				
17	Saya menahan diri untuk mencium pipi pacar saya				
18	Bagi saya, mencium dahi pacar itu sesuatu yang berlebihan				
19	Saya akan memarahi pacar ketika mulai merangsang dengan mencium bagian telinga saya				
20	Saya sesekali mencium bibir hingga bermain lidah dengan pacar saya				
21	Saya pernah dicium di bagian leher				
22	Pacar saya pernah sengaja memberikan tanda kecupan ( <i>cupang</i> ) di bagian leher saya				
23	Bagi saya, memeluk pacar saat berboncengan				

	bisa membahayakan perjalanan				
<b>24</b>	Saya merasa tidak nyaman ketika pacar memeluk pinggang saya				
<b>25</b>	Saya menggosokkan jari saya ke alat kelamin pacar saya				
<b>26</b>	Saya merasa senang ketika pacar menggosokkan jari di area intim saya				
<b>27</b>	Saya dan pacar saling menggosokkan alat kelamin				
<b>28</b>	Saya menghindar ketika pacar mulai menggosokkan alat kelaminnya ke alat kelamin saya				
<b>29</b>	Saya menolak ajakan pacar untuk melakukan hubungan seksual				
<b>30</b>	Saya dan pacar belum pernah menempelkan alat kelamin				





### DATA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

SUBJEK	ATEM 1	ATEM 2	ATEM 3	ATEM 4	ATEM 5	ATEM 6	ATEM 7	ATEM 8	ATEM 9	ATEM 10	ATEM 11	ATEM 12	ATEM 13	ATEM 14	ATEM 15	ATEM 16	ATEM 17	ATEM 18	ATEM 19	ATEM 20	ATEM 21	ATEM 22	ATEM 23	ATEM 24	ATEM 25	ATEM 26	ATEM 27	ATEM 28	ATEM 29	ATEM 30	TOTAL	
1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	80	
2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	1	1	3	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	66	
3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	72	
4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83	
5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
6	1	4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	1	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	94	
7	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	2	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	98	
8	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	71	
9	2	4	4	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	70	
10	1	4	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	81	
11	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	81	
12	2	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	4	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	82	
13	1	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	3	1	3	3	4	3	1	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	89	
14	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	3	1	2	4	3	4	3	4	87	
15	1	4	4	1	1	3	1	4	3	1	1	2	3	4	2	4	3	1	1	4	4	2	2	1	1	4	2	4	4	4	76	
16	1	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	1	3	4	3	2	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	89	
17	2	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	3	1	4	4	4	1	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	1	88	
18	2	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	69	
19	2	3	3	2	2	1	2	3	4	2	4	1	3	2	1	3	4	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	74	
20	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	56	
21	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	58	
22	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	64	
23	1	4	3	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	62	
24	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	3	65	
25	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	3	60	
26	1	3	2	1	1	1	1	3	2	1	3	3	2	1	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	1	60	
27	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	70	
28	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	83	
29	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	47	
30	1	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	4	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	81
31	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	82
32	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	1	1	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	68	
33	1	3	3	3	3	1	3	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	75	
34	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	82
35	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
36	1	4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	3	1	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	95	
37	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	2	1	4	4	4	1	2	4	4	3	1	4	4	3	2	4	3	94	
38	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	77	
39	2	4	4	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	4	2	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	79	
40	1	4	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	83	
41	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	
42	2	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	86	
43	1	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	3	1	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	4	3	1	3	3	81	
44	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	1	2	4	3	2	3	3	81	
45	1	4	4	1	1	3	1	4	3	1	1	2	3	4	2	4	3	1	1	4	4	4	2	1	1	4	2	4	4	3	77	
46	1	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	83	
47	2	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	3	1	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	91	
48	2	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	1	1	3	1	1	4	3	4	81	
49	2	3	3	2	2	1	2	3	4	2	4	1	3	2	1	3	4	2	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	72	
50	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	1	2	1	1	3	3	1	3	2	2	1	1	3	2	57	
51	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	57	



**LAMPIRAN 8**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA**  
**PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH**

## Reliability

### Scale : Perilaku Seksual Pranikah

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AITEM01	74.98	134.180	-.118	.891
AITEM02	73.24	129.184	.330	.885
AITEM03	73.55	124.293	.615	.880
AITEM04	74.04	122.558	.595	.880
AITEM05	74.04	122.558	.595	.880
AITEM06	74.90	130.610	.177	.887
AITEM07	74.00	121.200	.637	.879
AITEM08	73.84	119.655	.618	.879
AITEM09	73.65	119.433	.640	.878
AITEM10	75.02	135.300	-.183	.893
AITEM11	73.73	121.523	.415	.884
AITEM12	74.10	121.850	.445	.883
AITEM13	73.61	128.083	.535	.883
AITEM14	74.02	124.100	.332	.886
AITEM15	74.96	133.638	-.066	.891
AITEM16	73.55	124.293	.615	.880
AITEM17	73.65	119.433	.640	.878
AITEM18	74.04	122.558	.595	.880
AITEM19	75.14	137.161	-.326	.895
AITEM20	73.88	119.986	.578	.880
AITEM21	73.73	120.323	.676	.878
AITEM22	73.90	121.770	.575	.880
AITEM23	74.22	122.653	.532	.881
AITEM24	74.57	137.530	-.265	.898
AITEM25	74.00	121.200	.637	.879
AITEM26	73.84	119.655	.618	.879
AITEM27	74.22	122.653	.532	.881
AITEM28	73.88	119.986	.578	.880
AITEM29	73.55	124.293	.615	.880
AITEM30	73.80	123.681	.432	.883

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.61	133.083	11.536	30



## LAMPIRAN 9 UJI NORMALITAS

## UJI NORMALITAS

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Seksual Pranikah	51	47.00	98.00	76.6078	11.53617
Self Control	51	26.00	95.00	45.2751	11.77768
Valid N (listwise)	51				

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Seksual Pranikah	Self Control
N		51	51
Normal Parameters	Mean	76.6078	45.2751
	Std. Deviation	11.53617	11.77768
	Absolute	.158	.195
Most Extreme Differences	Positive	.065	.111
	Negative	-.158	-.195
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		<b>1.129</b>	<b>1.392</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.156</b>	<b>.042</b>

Test distribution is Normal

Calculated from data



**LAMPIRAN 10**  
**UJI LINEARITAS**

## UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Seksual Pranikah * Self Control	51	100.0%	0	0.0%	51	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah * Self Control	(Combined)	6105.949	25	244.238	11.138	.000
	Between Groups	4241.644	1	4241.644	193.432	.000
	Deviation from Linearity	1864.304	24	77.679	3.542	.001
	Within Groups	548.208	25	21.928		
	Total	6654.157	50			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Seksual Pranikah * Self Control	.798	.637	.958	.918



## UJI KORELASI

### Correlations

		Perilaku Seksual Pranikah	Self Control
Perilaku Seksual Pranikah	Pearson Correlation	1	.798
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Self Control	Pearson Correlation	.798	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).\*\*



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 750/FPSI/01.10/III/2024 18 Maret 2024  
Lampiran : -  
Hal : **Survey Pra Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
SMA Swasta Prayatna Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

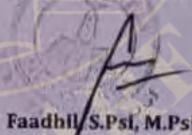
Nama : **Bunga Jelita**  
NPM : **208600256**  
Program Studi : **Ilmu Psikologi**  
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan survey awal di SMA Swasta Prayatna Medan, Jl. Letda Sujono No. 403, Tembung, Kec. Medan Tembung, Kota Medan guna penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA di Kecamatan Medan Tembung."

Perlu kami informasikan bahwa Survey Awal dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Ketua Program Studi Psikologi

  
Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



**LAMPIRAN 13**  
**SURAT KETERANGAN SELESAI SURVEI PRA**  
**PENELITIAN**



**PERKUMPULAN PERGURUAN PRAYATNA  
SMP - SMA - SMK (SMEA & STM)**  
Jl. Letda Sujono No. 403 Telp. (061) 7382459  
Medan 20225

---

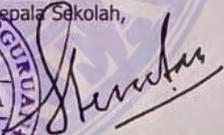
**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 346/15/P/SMA/PP-3/2024

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 750/FPSI/01-10.10/III/2024 tanggal, 18 Maret 2024 perihal Survey Pra Penelitian, maka Kepala SMAS Prayatna Medan menerangkan bahwa :

Nama : **BUNGA JELITA**  
NIM : 208600256  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA di Kecamatan Medan Tembung.

Benar telah melaksanakan Survey Pra Penelitian di Kelas X dan XI SMA Swasta Prayatna Medan pada tanggal, 3 Juni 2024 sampai dengan tanggal, 4 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Juni 2024  
Kepala Sekolah,  
  
**Dra. Hj. SURIYATI TANJUNG, M.Pd.**





**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 1698/FPSI/01.10/VI/2024 6 Juni 2024  
Lampiran : +  
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMA Prayatna Medan  
di -  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Bunga Jelita**  
NPM : **208600256**  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Prayatna Medan, Jl. Letda Sujono No.403, Tembung, Kec. Medan Tembung, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan  
Ketua Program Studi Psikologi

  
**Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



**LAMPIRAN 15**  
**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**



PERKUMPULAN PERGURUAN PRAYATNA  
**SMP - SMA - SMK (SMEA & STM)**

Jl. Letda Sujono No. 403 Telp. (061) 7382459  
Medan 20225

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 384/15/P/SMA/PP-3/2024

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 1698/FPST/01.10/VI/2024 tanggal, 06 Juni 2024 perihal Penelitian, maka Kepala SMAS Prayatna Medan menerangkan bahwa :

Nama : **BUNGA JELITA**  
NIM : 208600256  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Control* dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA di Sekolah X Kecamatan Medan Tembung.

Benar telah melaksanakan Penelitian di Kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan pada tanggal, 7 Juni 2024 sampai dengan tanggal, 22 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

